

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MI Al-Istiqamah berdiri sejak 6 Juli 1986. Terletak di Jalan Pekapuran Raya RT,42 No.01. Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penyelenggara sekolah adalah Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Luas tanah seluhnya adalah 686 m<sup>2</sup>. Sebelah utara berbatasan dengan tanah H. Abdul Hamid, sebelah timur berbatasan dengan tanah Bapak Basir, sebelah selatan berbatasan dengan tanah H. Ramli dan sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Pesantren Al-Istiqamah.

##### **2. Visi dan Misi MI Al-Istiqamah**

###### **a. Visi**

Visi MI Al-Istiqamah adalah ”Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama”.<sup>1</sup>

###### **b. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut terdapat beberapa misi yang dilakukan oleh Al-Istiqamah:

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan.

---

<sup>1</sup>Noor Amanah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Kamis 19 September 2013

- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa dan menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri peserta didik.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.<sup>2</sup>

### c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Al-Istiqamah adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Banjarmasin.
- 3) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- 4) Dapat diterima dijenjang selanjutnya sesuai dengan minat peserta didik.

### 3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat kepala MI Al-Istiqamah mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Madrasah pada MI Al-Istiqamah

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Hj.Norhasanah	1989 - 1999
2.	Sarman Saleh	1999 - 2006
3.	Hj. Noor Amanah, S.Sos	2006 - sekarang

Sumber: TU MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.1 ada sebanyak 3 orang kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, dan kepala madrasah yang menjabat dari tahun 2006 sampai sekarang adalah ibu Hj. Noor Amanah, S.Sos.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

#### 4. Keadaan Guru MI Al-Istiqamah

MI Al-Istiqamah mempunyai tenaga pendidik sebanyak 16 orang, yang terdiri 1 orang kepala madrasah, 1 orang sebagai wakamad bagian kurikulum, 1 orang sebagai wakamad bagian kesiswaan, 1 orang tata usaha, 11 orang sebagai wali kelas dan 1 orang guru mata pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru Pada MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hj.Noor Amanah,S.Sos	Kepala Madrasah	S1 UNLAM
2.	Ahmad Syarif,S.Pd.I	Wakamad Bag. Kurikulum	S1 IAIN
3.	Mansuri, S.Pd.I	Wakamad Bag. kesiswaan	S1 IAIN
4.	Abdul Yasir, S.Pd.I	Tata Usaha	S1 IAIN
5.	Muhammad Saufi Rahman, S.Pd.	Bendahara/Wali Kelas Vb	S1 IAIN
6.	Akhmad, SH.I	Wali Kelas Vb	S1 IAIN
7.	Akhmad Zais,S.Ag	Wali Kelas IIIb	S1 IAIN
8.	Ainiah, S.Pd.I	Wali Kelas VIA	S1 IAIN
9.	Arbainah,S.Pd.I	Wali Kelas.IB	S1 STAI AL-JAMI
10.	Fatimah,S.H.I	Wali Kelas IIB	S1 IAIN
11.	Eka Sulis Stiawati, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S1 IAIN
12.	Lamsiah, S.Pd.I	Wali Kelas IIIA	S1 IAIN
13.	Mastina, S.Pd	Wali Kelas IVB	S1 STIKIP
14.	Mimi Herawati, S.Pd.I	Wali Kelas VA	S1 IAIN
15.	Norsinah, S.Pd.I	Wali Kelas IA	S1 STAI AL-JAMI
16	Yana, S.Pd.I	Wali Kelas IIA	S1 IAIN

Sumber: TU MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

## 5. Keadaan Peserta Didik MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Jumlah peserta didik MI Al-Istiqamah pada tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Pada MI Al-Istiqamah Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	24	38
2.	II	45	14	59
3.	III	22	20	42
4.	IV	17	16	33
5.	V	16	24	40
6.	VI	11	21	32
	Jumlah	125	119	244

Sumber: TU MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruangan Guru	2 buah
3.	Ruangan Kelas	12 buah
4.	Ruangan Perpustakaan	1 buah
5.	WC Guru	2 buah
6.	WC Peserta didik	2 buah
7.	Gudang	1 buah

Sumber: TU MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam tabel-tabel yang diinterpretasikan dengan uraian kalimat seperlunya dan sebagian

dikuatkan dengan uraian berdasarkan hasil wawancara. Selain itu, penyajian data dikelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan agar memudahkan dalam melakukan analisis pada tahap berikutnya yang akhirnya dapat menyimpulkan hasil penelitian ini secara umum. Data-data tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

**1. Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca dan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Mi Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin**

**a. Menghafal Surah-Surah Pendek Sesuai dengan *Makhradjul Huruf***

Dari hasil tes yang dilakukan pada 33 responden tentang kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek sesuai dengan *makhradjul huruf*, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh oleh setiap responden dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek Sesuai dengan *Makhradjul Huruf* Kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	Skor	F
1.	90	1
2.	70	3
3.	60	5
4.	50	5
5.	40	11
6.	30	4
7.	20	4
Jumlah		33

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 20 sampai 90. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek sesuai dengan *makhradjul huruf*, digunakan nilai rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek Sesuai dengan *Makhradjul Huruf*

No.	Interval	F	X	FX
1.	80-100	1	90	90
2.	70 - <80	3	75	225
3.	60 - <70	5	65	325
4.	50 - <60	5	55	275
5.	0 - <50	19	25	475
Jumlah		33	-	1390

Dari tabel 4.6 diperoleh  $\sum fx = 1390$  dan untuk menghitung nilai rata-rata (mean) kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek sesuai dengan *makhradjul huruf*, digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1390}{33} = 42,12$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek sesuai dengan *makhradjul huruf* di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin ini termasuk dalam kategori tidak mampu dengan nilai rata-rata (*mean*) 42,12.

#### **b. Hafalan Alquran Surah-Surah Pendek**

Dari hasil tes yang dilakukan pada 33 responden tentang tingkat kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh oleh setiap responden dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek Kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	Skor	F
1.	100	19
2.	95	7
3.	90	1
4.	85	1
5.	80	1

Lanjutan tabel 4.7

No.	Skor	F
6.	75	3
7.	55	1
Jumlah		33

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 55 – 100. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek, digunakan nilai rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek Kemampuan Kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	Interval	F	X	FX
1.	80 – 100	29	90	2610
2.	70 - <80	3	75	225
3.	60 - <70	-	65	-
4.	50 - <60	1	55	55
5.	0 - <50	-	25	-
Jumlah		33	-	2890

Dari tabel 4.8 diperoleh  $\sum fx = 2890$  dan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek, digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2890}{33} = 87,57$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin ini termasuk dalam kategori sangat mampu, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,57.

### c. Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek dengan Bacaan Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid

Dari hasil tes yang dilakukan pada 33 responden tentang kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek dengan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh oleh setiap responden dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek dengan Bacaan Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid Kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	Skor	F
1.	71	2
2.	63	2
3.	57	4
4.	51	4
5.	47	2
6.	45	7
7.	41	11
8.	36	1
Jumlah		33

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 36 sampai 71. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, digunakan nilai rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek dengan Bacaan Sesuai Kaidah Ilmu Tjavid Kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No.	Interval	F	X	FX
1.	80 – 100	-	90	-
2.	70 - <80	2	75	150
3.	60 - <70	2	65	130
4.	50 - <60	8	55	440
5.	0 - <50	21	25	525
Jumlah		33		1245

Dari tabel 4.10 diperoleh  $\sum fx = 1245$  dan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1245}{33} = 37,72$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid di MI Al-Istiqamah ini termasuk dalam kategori tidak mampu, dengan nilai rata-rata (*mean*) 37,72

Dari ketiga hasil kemampuan yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui kemampuan peserta didik kelas IV dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan seperti pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Peserta didik kelas IV Dalam Menghafal Alquran Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No.	Skor	F
1.	80,33	1
2.	77,00	1
3.	73,66	1
4.	72,33	1
5.	71,66	1
6.	71,00	1
7.	68,66	1
8.	67,33	1
9.	67,00	2
10.	65,66	2
11.	65,33	1
12.	65,00	1
13.	64,00	1
14.	62,00	2
15.	61,66	2
16.	60,33	2
17.	60,00	1
18.	59,33	1

Lanjutan tabel 4.11

19.	57,00	3
20.	55,66	1
21.	55,33	1
22.	53,66	2
23.	53,33	1
24.	47,00	1
25.	43,33	1
Jumlah		33

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 43,33 sampai 80,33. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, digunakan nilai rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Peserta Didik Kelas IV dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No.	Interval	F	X	FX
1.	80 - 100	1	90	90
2.	70 - <80	5	75	375
3.	60 - <70	16	65	1040
4.	50 - <60	9	55	495
5.	0 - <50	2	25	50
Jumlah		33	-	2050

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh  $\sum fx = 2050$  dan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan tajwid, digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2050}{33} = 62,12$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik kelas IV dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan tajwid di MI

Al-Istiqamah ini termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata (*mean*) 62,12.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek dengan Tajwid

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan tajwid di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut.

### a. Minat Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, diketahui data tentang peserta didik senang terhadap pembelajaran Alquran Hadits pada materi menghafal surah-surah pendek dan memahami kaidah ilmu tajwid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Peserta Didik Senang Terhadap Pembelajaran Alquran Hadits Kelas IV MI Al-Istiqamah Pada Materi Menghafal Surah-Surah Pendek

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat senang	29	87,88
2.	Kurang senang	4	12,12
3.	Tidak senang	0	0
Jumlah		33	

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menyatakan sangat senang terhadap mata pelajaran Alquran Hadits pada materi menghafal surah-surah pendek sebanyak 29 orang (87,88%), termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peserta didik yang menyatakan kurang senang sebanyak 4 orang (12,12%), termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data tersebut di atas bahwa yang

menduduki persentasi terbesar adalah pada kategori sangat senang (87,88%), sedangkan untuk kategori tidak senang tidak ada.

Adapun untuk kategori peserta didik senang terhadap pembelajaran Alquran Hadits pada materi memahami kaidah ilmu tajwid dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Peserta Didik Senang Terhadap Pembelajaran Alquran Hadits Kelas IV MI Al-Istiqamah Pada Materi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat senang	13	39,39
2.	Kurang senang	20	60,61
3.	Tidak senang	-	-
Jumlah		33	

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa peserta didik yang menyatakan sangat senang terhadap pembelajaran Alquran Hadits materi memahami kaidah ilmu tajwid sebanyak 14 orang (39,39%) termasuk dalam kategori rendah, dan peserta didik yang menyatakan kurang senang sebanyak 20 orang (60,61%) termasuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut di atas bahwa yang menduduki persentasi terbesar adalah pada kategori kurang senang (60,60%), sedangkan untuk kategori tidak senang tidak ada.

#### **b. Keaktifan Peserta Didik**

Mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Alquran hadits dapat dilihat dari bagaimana keadaan peserta didik pada saat menerima materi pelajaran Alquran Hadits di kelas, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Peserta Didik Kelas IV MI Al-Istiqamah dalam Mengikuti Pelajaran Alquran Hadits Di Kelas

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu memperhatikan	12	36,36
2.	Kadang-kadang memperhatikan	21	63,64
3.	Tidak Memperhatikan	-	-
Jumlah		33	

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa peserta didik yang selalu memperhatikan terhadap mata pelajaran Alquran Hadits sebanyak 12 orang (36,36%), termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang menjawab kadang-kadang memperhatikan sebanyak 21 orang (63,64%), termasuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut di atas bahwa yang menduduki persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang memperhatikan (63,64%), sedangkan untuk kategori tidak memperhatikan tidak ada.

Sebagai data penunjang dari segi keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keaktifannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan/tugas yang diajukan oleh guru kepadanya sewaktu pelajaran Alquran Hadits berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Peserta Didik Kelas IV MI Al-Istiqamah dalam Menjawab Pertanyaan/Tugas

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu menjawab pertanyaan	11	33,33
2.	Kadang-kadang menjawab	20	60,61
3.	Tidak pernah menjawab	2	6,06
Jumlah		33	

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu menjawab pertanyaan/tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 11 orang (33,33%), termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang menyatakan kadang-kadang menjawab sebanyak 20 orang (60,61%), termasuk dalam kategori tinggi. Peserta didik yang

menyatakan tidak pernah menjawab pertanyaan sebanyak 2 orang (6,06%), termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data tersebut di atas bahwa yang menduduki persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang menjawab pertanyaan/tugas (60,61%), sedangkan untuk kategori tidak pernah menjawab tidak ada.

### c. Aktivitas di Luar Jam Pelajaran

Berdasarkan hasil dari angket yang diperoleh, diketahui data tentang aktivitas peserta didik di luar jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Aktivitas Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran

No.	Kategori	F	%
1.	Ada	6	18,18%
2.	Tidak ada	27	81,81%
3.	Yang lain	0	0
Jumlah		33	

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa peserta didik yang menyatakan ada sebanyak 6 orang (18,18%) termasuk kategori sangat rendah, peserta didik yang menyatakan tidak ada sebanyak 27 orang (81,81%) termasuk kategori sangat tinggi dan peserta didik yang memberikan pernyataan yang lain tidak ada (0%) termasuk kategori sangat rendah.

### d. Faktor Guru

#### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara, latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Alquran Hadits di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin adalah cukup mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran, yang mana beliau

bergelar sarjana, yang berasal dari program S1 IAIN Antasari Jurusan PAI dan beliau sudah pernah mengikuti PLPG mata pelajaran Alquran Hadits pada bulan Desember tahun 2011.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits, diketahui masa mengajar beliau kurang lebih 10 tahun dan 4 tahun mengajar dalam bidang mata pelajaran Alquran Hadits di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

## **3) Keterampilan Guru dalam Menyajikan Pelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, dalam menyampaikan pelajaran Alquran Hadits materi menghafal surah-surah pendek, sebelum pembelajaran menghafal surah-surah pendek berlangsung, prosedur guru dalam menyampaikan materi tersebut dengan cara berjenjang, sesuai dengan kemampuan anak didik. Guru terlebih dahulu membacakan surah yang akan dipelajari mulai dari ayat yang pertama, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti setelah guru membacakan surah tersebut kemudian setelah itu dilanjutkan lagi dengan ayat yang kedua, dan begitupun seterusnya. Kemudian hal ini dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk menghafal surah yang sudah dibaca tadi. Pada minggu berikutnya peserta didik dimintakan untuk menyetor hafalan tersebut di depan kelas.

Adapun metode yang digunakan guru pada materi menghafal ini ialah dengan metode drill, yaitu dengan cara guru meminta satu orang peserta didik terlebih dahulu untuk membacakan ayat yang pertama dari surah yang sudah dipelajari, kemudian setelah itu guru menunjuk peserta didik yang lainnya untuk melanjutkan menghafalkan ayat berikutnya, begitupun seterusnya. Dari sinilah guru tersebut dapat melihat apakah peserta didik tersebut sudah dapat menghafal atau belum.

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa guru berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yakni dengan cara membagi materi sesuai indikator yang berjenjang. Menyampaikan mulai dari yang paling mudah menuju materi yang cukup sulit, dan membagi materi sesuai dengan porsi kemampuan daya peserta didik. Jadi pada saat pembelajaran diharapkan materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien sesuai waktu yang tersedia.

Saat pembelajaran Alquran Hadits materi memahami kaidah ilmu tajwid, guru lebih menekankan pada ayat yang mengandung hukum tajwid. Pada materi ini guru menggunakan metode ceramah yaitu dengan cara menjelaskan pengertian dan bagian-bagian dari ilmu tajwid. Dalam mengajarkan kaidah ilmu tajwid ini guru terlebih dahulu menunjukan kata yang mengandung hukum tajwid dan kemudian guru membacakan ayat tersebut, setelah itu peserta didik diminta untuk mengulang kembali apa yang sudah dibacakan oleh guru secara berulang-ulang.

#### **e. Sarana dan Prasarana**

Sarana di sini adalah fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri yang lebih difokuskan pada buku paket pelajaran Alquran Hadits. Untuk

mengetahui fasilitas kepemilikan buku paket Alquran Hadits dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Peserta Didik Kelas IV MI Al-Istiqamah Memiliki Buku Paket Alquran Hadits

No.	Kategori	F	%
1.	Memiliki	33	100%
2.	Tidak memiliki	-	-

Pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai buku paket Alquran hadits sebesar 33 orang (100%), termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan yang menyatakan tidak memiliki buku paket tidak ada.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Yasir, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, di peroleh informasi bahwa prasarana untuk pembelajaran Alquran Hadits yang ada kurang cukup memadai seperti ruang kelas yang kurang baik (banyak yang rusak), kurangnya buku-buku tajwid dan tidak adanya media pembelajaran seperti tape recoder yang dapat digunakan pada waktu memberikan materi pelajaran Alquran Hadits.

#### **f. Lingkungan**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Yasir, guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas V MI Al-Istiqamah, beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran di kelas, yaitu program sekolah sebelum pembelajaran dimulai, telah dibiasakan setiap pagi melaksanakan pembiasaan diri bagi setiap peserta didik membaca surah-surah pendek mulai dari Adh-Dhuha sampai An-Naas, sehingga dengan adanya program tersebut dapat

mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadits terutama pada materi menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Alquran Hadits, khususnya kata beliau lingkungan sekolah.

Adapun mengenai seberapa sering orang tua peserta didik membimbing anaknya dalam mempelajari Alquran khususnya dalam menghafal surah-surah pendek, dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Tentang Seberapa Sering Orang Tua Peserta Didik Kelas IV MI Al-Istiqamah dalam Mengajarkan Alquran Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	26	78,79
2.	Kadang-Kadang	6	18,18
3.	Tidak Pernah	1	3,03
Jumlah		33	

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa peserta didik yang menyatakan sering sebanyak 26 orang (78,79%), termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 orang (18,18%), termasuk dalam kategori sangat rendah, dan peserta didik yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (3,03%), termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data tersebut di atas bahwa yang menduduki persentasi terbesar adalah pada kategori sering (78,79%).

Mengenai seberapa sering orang tua peserta didik membimbing anaknya dalam mempelajari Alquran khususnya dalam memahami ilmu tajwid, dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Tentang Seberapa Sering Orang Tua Peserta Didik Kelas IV MI Al-Istiqamah dalam Mengajarkan Ilmu Tajwid

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	12	36,36
2.	Kadang-Kadang	17	51,52
3.	Tidak Pernah	4	12,12
Jumlah		33	

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa peserta didik yang menyatakan sering sebanyak 12 orang (36,36%), termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang (51,52%), termasuk dalam kategori sangat sedang, dan peserta didik yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang (12,12%), termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari data tersebut di atas bahwa yang menduduki persentasi terbesar adalah pada kategori kadang-kadang (75,75%).

### C. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka kemudian dilakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan berpedoman kepada penyajian data yang dijelaskan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

#### 1. Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca dan Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Adapun kemampuan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Alquran Hadits di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, yang meliputi:

**a. Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek dengan *Makhrajul Huruf***

Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan *makhrajul huruf* di MI Al-Istiqamah ini termasuk dalam kategori tidak mampu, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,12.

Menurut penulis mengenai kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek dengan *makhrajul huruf* masih tidak mampu. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung dan faktor dari diri peserta didik itu sendiri yang kurang, karena mulai dari kelas 1 madrasah ibtidaiyah peserta didik sudah diberikan pembelajaran tentang pelafalan *makhrajul huruf* tersebut.

**b. Kemampuan Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek**

Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek di MI Al-Istiqamah ini termasuk dalam kategori sangat mampu, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,57.

Menurut penulis bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek termasuk dalam kategori sangat mampu. Hal ini dikarenakan dua faktor, yaitu faktor penyampaian guru yang sangat mendukung dalam materi menghafal Alquran surah-surah pendek dan adanya program sekolah yang mengadakan pembiasaan pada diri peserta didik untuk membaca surah-surah pendek mulai dari Adh-Dhuha sampai An-Naas, sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran Alquran hadits menghafal surah-surah pendek di kelas.

### **c. Kemampuan Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid**

Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di MI Al-Istiqamah ini termasuk dalam kategori tidak mampu, dengan nilai rata-rata (*mean*) 37,72

Menurut penulis bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan kaidah ilmu tajwid dalam kategori tidak mampu. Hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung yang dilihat dari hasil pernyataan peserta didik dan penyampaian guru masih kurang dalam memberikan pembelajaran pada materi tajwid ini, sebaiknya guru bisa menggunakan metode/strategi yang sesuai atau dengan media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan kaidah ilmu tajwid di atas, yaitu *makhradjul huruf*, hafalan surah-surah pendek dan kaidah ilmu tajwid. Dapat diketahui tingkat kemampuan peserta didik kelas IV di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan kaidah ilmu tajwid ini termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata (*mean*) 62,12.

Menurut penulis, bahwa hasil akhir kemampuan peserta didik yang disimpulkan dari ketiga aspek kemampuan, yaitu *makhradjul huruf*, hafalan surah-surah pendek dan kaidah ilmu tajwid menunjukkan kemampuan peserta didik kelas IV dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar termasuk dalam kategori cukup mampu. Hal ini ditunjukkan adanya 1 tingkat kemampuan yang sangat mendukung, yaitu hafalan

surah-surah pendek yang menunjukkan kategori sangat mampu, sehingga 2 kemampuan (*makhradjul huruf* dan kaidah ilmu tajwid) tidak mempengaruhi terhadap kemampuan yang satunya meskipun kedua kemampuan tersebut dapat dikategorikan tidak mampu.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca dan Menghafal Alquran Surah-Surah Pendek dengan Tajwid**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran surah-surah pendek dengan tajwid di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Minat Peserta Didik**

Minat tentunya sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pelajaran Alquran Hadits, dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan menghafal Alquran surah-surah pendek dengan kaidah ilmu tajwid, seperti yang termuat pada bab II, dalam buku Psikologi Belajar, Muhibbinsyah berpendapat bahwa “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”, sehingga apabila peserta didik memiliki keinginan yang besar untuk bisa menguasai pelajaran Alquran Hadits dapat diprediksikan peserta didik akan memiliki kemampuan yang besar terhadap pelajaran Alquran Hadits tersebut.

Dari data yang dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dapat dikatakan cukup berminat terhadap pelajaran Alquran Hadits. Hal itu dapat dilihat dari kesenangan peserta didik terhadap mata pelajaran Alquran Hadits, seperti yang dimuat dari penyajian data

bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan sangat senang terhadap mata pelajaran Alquran hadits pada materi menghafal surah-surah pendek yakni (87,87%), ini dapat dilihat pada tabel 4.13 Sedangkan pada pembelajaran Alquran Hadits materi memahami kaidah ilmu tajwid peserta didik kurang berminat karena dilihat pada tabel 4.14 lebih banyak peserta didik yang menyatakan kurang senang yakni (60,60%).

### **b. Keaktifan Peserta Didik**

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi dalam pembelajaran Alquran Hadits terutama pada materi menghafal Alquran surah-surah pendek dan memahami kaidah ilmu tajwid. Belajar akan lebih aktif, apabila seluruh diri orang yang belajar ikut serta aktif. Dalam kegiatan menghafal misalnya, bukan hanya mata saja yang ikut serta, tetapi pikiran juga ikut serta memikirkan apa yang dibaca dan tangan turut mencatat pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan tersebut. Oleh karena itu keaktifan belajar ini sangat penting dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadits.

Dari data yang dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya banjarmasin dapat dikatakan kurang aktif dalam menerima pelajaran Alquran Hadits. Hal itu dapat dilihat dari keadaan peserta didik pada saat mata pelajaran Alquran Hadits berlangsung, peserta didik yang menyatakan selalu memperhatikan hanya 12 orang (36,36%), lebih sedikit dari pada peserta didik yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan yakni sebesar 21 orang (63,63%).

Kalau dilihat dari keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan/tugas yang diberikan guru, hanya sebagian peserta didik yang menyatakan selalu menjawab pertanyaan yakni sebanyak 11 orang (33,33%), termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang menyatakan kadang-kadang menjawab pertanyaan sebanyak 20 orang (60,60%), dan yang menyatakan tidak pernah menjawab ada 2 orang (6,06%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik dapat dikatakan kurang aktif dalam menerima pembelajaran Alquran Hadits di kelas, sehingga sulit untuk menerima pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik.

### **c. Aktivitas di Luar Jam Pelajaran**

Dari data yang diperoleh di lapangan di antara 33 orang peserta didik, terdapat 27 orang (81,81%) yang menyatakan tidak ada aktivitas belajar Alquran di luar jam pelajaran di sekolah (lihat tabel 4.17). Dengan demikian, tingkat aktivitas peserta didik dapat dikatakan sangat kurang.

Menurut penulis, bahwa aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam belajar Alquran di luar jam pelajaran di sekolah tidak ada sehingga sangat mempengaruhi terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### **d. Faktor Guru**

##### **1) Latar Belakang**

Guru adalah salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran. Dengan adanya guru yang profesional pada mata pelajaran yang dipegangnya, peserta didik akan mudah dalam menerima ilmu yang disampaikannya sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat menguasainya secara baik. Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik kemampuan menghafal peserta didik dan proses belajar mengajar. Berdasarkan data dan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits yang bersangkutan, dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik yaitu yang berlatar belakang pendidikan S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin dan sudah pernah mengikuti PLPG mata pelajaran Alquran hadits pada bulan Desember tahun 2011.

##### **2) Pengalaman Mengajar**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Pengalaman mengajar adalah suatu faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, semakin bertambah pengetahuannya dalam berbagai hal terutama yang berkaitan dengan kemampuan menghafal peserta didik. Dengan banyak

pengalaman seorang guru dalam mengajar maka akan lebih mudah bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Alquran Hadits.

Berdasarkan dari data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadits ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar Alquran hadits yang ditandai dengan lama masa mengajar yakni kurang lebih 10 tahun dan 4 tahun mengajar dalam bidang mata pelajaran Alquran Hadits.

### **3) Keterampilan Guru dalam Menyampaikan Materi**

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa dalam penyampaian materi guru telah membagi materi secara berjenjang dan sistematis, yakni dengan cara membagi materi sesuai indikator-indikator yang berjenjang. Menyampaikan mulai dari yang paling mudah menuju materi yang cukup sulit, dan membagi materi sesuai dengan porsi kemampuan daya peserta didik. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan mengingat materi memahami kaidah ilmu tajwid ini cukup sulit diterima oleh kebanyakan peserta didik, oleh karena itu guru bisa menggunakan strategi atau media yang mendukung agar peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran tersebut.

#### **e. Sarana dan Prasarana**

Faktor sarana yang dimaksudkan disini hanya berupa buku paket mata pelajaran Alquran Hadits. Buku merupakan sarana dan sekaligus fasilitas pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Setiap pelajaran apa saja yang diberikan,

tentu akan mengacu kepada buku, begitu juga dengan pelajaran Alquran hadits. Belajar tanpa buku menyebabkan ilmu yang diperoleh akan mudah hilang bersama dengan bergesernya waktu. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa peserta didik tidak mungkin mampu secara maksimal dalam belajar jika mereka tidak mempunyai buku paket masing-masing. Oleh karena itu, kepemilikan buku bagi peserta didik sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui apakah peserta didik mempunyai buku paket Alquran Hadits sendiri dapat diketahui dari hasil pernyataan peserta didik. Dari 33 orang peserta didik yang ditetapkan sebagai responden, yang mempunyai buku paket Alquran Hadits sebesar 33 orang (100%), termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak memiliki buku paket Alquran Hadits tidak ada, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa untuk kelengkapan buku paket sangat mendukung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk sering mengulang pelajaran. Dengan seringnya latihan dapat meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik dalam Alquran Hadits terutama kemampuan menghafal.

Adapun untuk prasarana pembelajaran Alquran Hadits dapat dikatakan kurang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyajian data di atas diketahui bahwa prasarana dalam pembelajaran Alquran Hadits yang ada kurang cukup memadai seperti banyaknya ruang kelas yang rusak, kurangnya media pembelajaran, seperti tidak adanya tape recorder dan buku-buku tajwid yang lengkap, sehingga dalam memberikan pembelajaran guru tidak menggunakan

media apapun. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang optimal dikarenakan kondisi yang tidak mendukung.

#### **f. Lingkungan**

Lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung turut membentuk kepribadian peserta didik, lingkungan yang pertama adalah keluarga. Keluarga inilah tempat peserta didik mulai mendapatkan pendidikan, bimbingan, pengarahan dan latihan. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan penyajian data di atas, faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik dapat dilihat dari hasil pernyataan peserta didik mengenai seberapa sering orang tua mereka masing-masing dalam mengajarkan Alquran selain belajar di sekolah, khususnya pada hafalan surah-surah pendek sebanyak (75,75%), yang termasuk dalam kategori tinggi (lihat tabel 4.19). Dilihat dari hasil tes kemampuan menghafal pun mereka dapat dikategorikan sangat mampu, dan didukung dengan program sekolah yang menerapkan pembiasaan diri untuk menghafal surah-surah pendek mulai dari Adh-dhuha sampai An-naas. Oleh karena itu hal ini sangat mendukung mereka sehingga memudahkan mereka ketika menerima pembelajaran di kelas.

Sedangkan dalam mengajarkan memahami ilmu tajwid hanya sedikit saja peserta didik yang menyatakan sering yaitu sebanyak (36,36%), termasuk dalam kategori rendah (lihat tabel 4.20). Dan dilihat dari hasil tes kemampuan menghafal dengan kaidah ilmu tajwid pun mereka dikategorikan tidak mampu. Hal ini sangat

mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mempelajari Alquran. Seharusnya orang tua di rumah harus memperhatikan anaknya terhadap pembelajaran Alquran. Setidaknya mereka bisa memasukkan anaknya untuk mengikuti sekolah TPA pada sore hari agar dapat menambah pembelajaran yang lebih banyak lagi dan untuk memperdalam lagi tentang pembelajaran Alquran khususnya dalam memahami masalah tajwid ini pengetahuan mereka masih sangat minim. Oleh karena itu setiap peserta didik sangat memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam lagi selain belajar di sekolah.